

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini Indonesia menghadapi tantangan baru dalam memasuki era globalisasi. Era globalisasi menuntut adanya perbaikan di segala bidang terutama dalam pendidikan. Pendidikan disebut sebagai komponen supra sistem pembangunan yang dipercaya untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan bimbingan, pengajaran, pelatihan untuk membantu siswa mengembangkan potensi secara optimal.

Hurlock (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>) menjelaskan bahwa sekolah adalah faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun berperilaku. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sekolah merupakan usaha dalam membentuk SDM berkualitas yang sangat dibutuhkan dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya dan siswa atau peserta didik sebagai calon SDM yang dipersiapkan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional: “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. Sejalan dengan hal tersebut Achmadi, salah satu pemerhati pendidikan ia mengungkapkan bahwa, “peserta didik atau siswa merupakan individu yang belum bisa dikatakan

dewasa. Ia memerlukan usaha, bantuan, serta bimbingan dari seseorang untuk mencapai tingkat kedewasaannya.”

Siswa sebagai pembelajar sekaligus calon SDM masa depan diharapkan sejak awal menunjukkan perilaku produktif yaitu mampu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dan sesuai dengan ketentuan. Untuk itu diharapkan siswa tidak menunda waktu dan kesempatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh Bapak / Ibu guru. Setiap bentuk penundaan yang dilakukan oleh siswa tidak bisa diabaikan begitu saja, karena semakin banyak menunda pekerjaan semakin jauh dari keberhasilan. Termaksud didalamnya banyak persoalan dan kesulitan – kesulitan yang akan dihadapi oleh siswa.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tatan. ZM (2012) menjelaskan adanya tiga faktor dominan yang menyebabkan mahasiswa menunda menyelesaikan skripsi; 1) 83,8% mahasiswa yang memiliki keterbatasan pemahaman – pemahaman skripsi, 2) 82,6% memiliki keterbatasan dalam pemahaman – pemahaman metode penelitian, dan 3) 76,3% mahasiswa memiliki keterbatasan dalam pemahaman mata kuliah seminar pra skripsi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitria Savira Dan Yudi Suharsono, 2013) menunjukkan ada hubungan negatif dan sangat signifikan antara SRL dengan prokrastinas akademik dengan koefidien korelasi  $(r) = -0,73$  dan  $(p) = 0,000$ .

Selain itu hasil penelitian dari Rumiani (2006) data yang dikumpulkan melalui kebutuhan skala prestasi strees siswa dan skala prokrastinasi

akademik. 112 mahasiswa UII terlibat dalam penelitian ini. data ini dianalisis dengan korelasi partical telah membuktikan bahwa kebutuhan untuk presasi adalah (r) memiliki korelasi negatif dengan skor -0,5508 dengan (p) dengan tingkatan at <0,01, sementara itu stress siswa tidak memiliki korelasi dengan prokrastinasi akademik dengan P tingkat at >0,05.

Kesulitan – kesulitan yang dihadapi oleh siswa beranekaragam seperti terlambat dalam mengumpulkan tugas, mengerjakan tugas sehari sebelum dikumpulkan, belajar sehari sebelum ujian dilaksanakan, lebih senang melakukan kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan tugas sekolah, melakukan hal – hal yang tidak dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas, melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan. Hal ini dikategorikan kedalam Prokrastinasi belajar yang sering dilakukan oleh siswa.

Solomon dan Rothblum (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>), mengemukakan bahwa prokrastinsi lebih dari sekedar lamanya waktu dalam menyelesaikan tugas, tapi juga meliputi penundaan yang dilakukan secara konsisten yang disertai oleh kecemasan. Kecemasan akan timbul ketika pelaku prokrastinasi menyadari waktu mengerjakan yang semakin sempit dan tugasnya belum selesai. Berkaitan dengan masalah pembelajaran, penundaan atau prokrastinasi dikenal dengan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik adalah suatu perilaku menunda memulai atau mengerjakan tugas yang bersifat akademik secara sengaja dan berulang-

ulang. Prokrastinasi akademik membawa dampak negatif bagi siswa yang melakukannya. Arliani (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>) menyatakan, “Prokrastinasi adalah perilaku kompleks yang merupakan gangguan emosional pada individu tersebut. Hal tersebut bisa berakibat fatal karena kebiasaan tersebut dapat membuat orang tersebut tidak berhasil dalam hidupnya”.

Pada kenyataan berdasarkan pengamatan pada siswa di SMK Negeri 4 Medan. Masih sering dijumpai permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah para peserta didik yang berfikir bahwa dalam keadaan terdesak atau dibawah tekanan oleh jangkah waktu pengumpulan tugas, Mereka akan cepat dalam menyelesaikan tugas. Padahal tindakan tersebut tidak efektif bahkan hasil yang diperoleh tidak akan optimal karena keterbatasannya waktu yang dimiliki dalam mengerjakan tugas.

Dilihat dari Hasil wawancara dengan guru BK (Aritonang,S.Pd) yang ada di SMK Negeri 4 Medan, “ mengatakan bahwa sebenarnya siswa memiliki jadwal untuk belajar akan tetapi jarang ditepati”. Hasil observasi guru BK“ menyatakan bahwa penundaan yang dilakukan lebih banyak karena menonton televisi atau hal-hal lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi”.

Sejalan dengan hal tersebut hasil wawancara dengan guru bidang study (Yusmaniar) disekolah tersebut. “Alasan siswa menunda menyelesaikan tugas karena merasa kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh

guru dan memilih untuk menyelesaikannya pada kesokan harinya dengan teman-teman sekelasnya sebelum kelas dimulai”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa di SMK Negeri 4 Medan dapat diketahui bahwa telah terjadi prokrastinasi dimana banyak siswa yang sering mengerjakan tugas sehari sebelum tugas dikumpulkan, belajar sehari sebelum tugas ujian dilaksanakan, lebih senang melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan tugas sekolah. Wawancara yang dilakukan terhadap guru juga memperoleh hasil bahwa telah terjadi prokrastinasi pada siswa dimana siswa sering terlambat dalam pengumpulan tugas, melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan tugas sekolah, siswa mengerjakan tugas disekolah sebelum tugas dikumpulkan. Hasil wawancara yang diperoleh dari siswa dan Guru SMK Negeri 4 Medan dapat diperkuat bahwa telah terjadi prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pengalaman waktu PPL (Program Pengalaman Lapangan) yang dilaksanakan pada bulan Agustus – November 2014, ternyata banyak siswa yang mendapat prestasi belajar rendah dan sering tidak masuk kesekolah dengan alasan yang berbeda – beda bukan disebabkan karena tingkat intelegensi yang rendah melainkan masalah dengan dirinya dalam hal ini suka menunda – menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh Bapak / Ibu guru. Perilaku suka menunda – nunda mengerjakan tugas yang dimiliki siswa membuat siswa cemas dan takut ketika tugas yang diberikan belum selesai dan waktu mengerjakan semakin sempit.

Banyak siswa yang cenderung mencotek teman sekelas bahkan diantara mereka tidak sedikit yang memilih untuk tidak masuk sekolah dikarenakan takut dihukum ataupun dikenakan denda sesuai dengan kesepakatan dari guru Mata Pelajaran. Jika hal ini terus – menerus dibiarkan dan tidak dibantu, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilannya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, konselor harus melakukan upaya dalam meminimalisir Prokrastinasi agar siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa masalah penundaan tugas yang dilakukan oleh siswa merupakan masalah yang kompleks yang membutuhkan suatu penanganan khusus dari pihak sekolah untuk memberi bantuan berupa bimbingan agar siswa dapat mengatasi prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa.

Konselor sekolah memiliki peranan penting untuk membantu mengatasi prokrastinasi pada peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan konselor untuk mengatasi prokrastinasi pada siswa yaitu memberikan layanan bimbingan kelompok teknik *Role Playing* pada siswa.

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara untuk membantu siswa memecahkan permasalahannya secara mandiri. Staffire & Stewart (Prayitno 2009:93), bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan – pilihan dan penyesuaian – penyesuaian yang bijaksana. “Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan

kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu” (F.Parson dan Jones Prayitno, 2009:93).

Sedangkan konseling menurut Jones (Prayitno 2009:100) adalah “kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan itu”.

Dalam kegiatan bimbingan dan konseling terdapat 9 layanan yaitu : layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi. Layanan yang diambil peneliti untuk digunakan dalam penelitian adalah layanan bimbingan kelompok yang disingkat BKP.

Layanan Bimbingan Kelompok memungkinkan sejumlah siswa secara bersama – sama membahas pokok persoalan tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh bahan dan pengembangan kemampuan sosial. Bimbingan Kelompok menurut Gazda (Prayitno 2009:309) adalah “kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”. Juntika (Prayitno 2009:23) aktivitas bimbingan kelompok diarahkan untuk

memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

*Role playing* (Bermain Peran) adalah salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yang membutuhkan partisipasi aktif dari siswa. Nini Subini (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>), “menyatakan bahwa metode *role playing* melibatkan seluruh anak dapat berpartisipasi dan mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuan dalam bekerja sama, dan diberi kebebasan untuk mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh”. Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa dalam *role playing* memfasilitasi anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mengambil pelajaran dari yang diperankannya.

Proses bermain peran dapat memberikan contoh kehidupan manusia yang berguna sebagai sarana bagi siswa: (1) untuk menggali perasaanya; (2) memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai dan persepsinya; (3) mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah; (4) mendalami mata pelajaran dengan berbagai cara; Ono (Istarani 2011:71). Hal ini akan bermanfaat bagi siswa yang saat terjun ke masyarakat kelak ia akan mendapatkan diri dalam situasi dimana begitu banyak peran terjadi, seperti dalam lingkungan keluarga, bertetangga, lingkungan kerja, dll.

Teknik *Role Playing* diharapkan tepat untuk mengatasi prokrastinasi akademik karena pesan yang di mainkan sesuai dengan

masalah yang di alaminya dan dampak negatif dapat dipaparkan sehingga menjadi upaya penyadaran bagi siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti merasa perlu diadakan penelitian tindakan dengan judul “ Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* Terhadap Perubahan Prokrastinasi Pada Siswa SMK Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015 / 2016“.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Ada siswa sering mengalami keterlambatan mengumpulkan tugas
2. Sebagian siswa yang mengerjakan tugas sehari sebelum tugas dikumpul
3. Sebagian siswa yang belajar sehari sebelum ujian dilaksanakan
4. Ada siswa yang lebih senang melakukan kegiatan – kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan tugas sekolah.
5. Sebagian siswa yang melakukan hal – hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian tugas
6. Ada siswa yang sengaja melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan.

### C. Pembatasan Masalah

Dengan perhitungan keterbatasan kemampuan peneliti, waktu serta luasnya ruang lingkup masalah yang dihadapi siswa SMK Negeri 4 Medan, maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti oleh peneliti yakni :

“ Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* Terhadap Perubahan Prokrastinasi Pada Siswa SMK Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015 / 2016 ”.

### D. Perumusan Masalah

“Apakah ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* Terhadap Perubahan Prokrastinasi Pada Siswa SMK Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015 / 2016 ?”.

### E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui ada

1. Untuk mendapat gambaran tentang prokrastinasi siswa kelas X AV4 SMK Negeri 4 Medan
2. Untuk mendapat gambaran Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing*
3. Untuk mengetahui ada pengaruh bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* terhadap perubahan prokrastinasi pada siswa smk negeri 4 medan tahun ajaran 2015 / 2016 “.

## F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan serta teori tentang bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Role Playing* untuk mengatasi prokrastinasi pada siswa
  - b. Hasil penelitian ini sebagai alternatif untuk meminimalisirkan terjadinya penundaan kegiatan belajar siswa
  - c. Sebagai bahan dan sumber referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa, sebagai bekal untuk bertingkah laku yang baik. Dapat menambah pengalaman dan wawasan untuk kehidupannya serta mampu menghadapi rintangan tugas secara optimal.
  - b. Bagi guru BK, sebagai program perencanaan bimbingan dan konseling di sekolah sekaligus sebagai ilmu pengetahuan dalam mengembangkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah.
  - c. Bagi peneliti, sebagai wadah untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang luas terutama dalam bertingkah laku yang baik menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa menunda – nundanya.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, segala bahan referensi tentang perilaku prokrastinasi dapat digunakan untuk mengembangkan karya tulis dimasa yang akan datang.

